

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA TAMBAL BAN  
(Studi Kasus Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)  
( Skripsi )**

Oleh  
**Asri Romadhani. S**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TAMBAL BAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**Oleh**

**ASRI ROMADHANI. S**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 52 responden yang dikumpulkan melalui metode kuisioner, dan dianalisis melalui regresi berganda yaitu dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas seperti modal usaha, jam kerja, lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Sedangkan variabel bebas lainnya seperti tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Pendapatan Usaha Tambal Ban, dan Tingkat Pendidikan.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BUSINESS INCOME THE TIRE REPAIRERS (CASE STUDY IN KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG CITY)**

**By**

**ASRI ROMADHANI. S**

This research aimed to analyze the influence of business capital, working hours and education level that operating revenues tire repairers in Kecamatan Panjang Bandar Lampung City. This research used primary data of 52 respondents collected through questionnaire method, and to be analyzed through. multiple regression that used as *Ordinary Least Square* method (OLS) with assisted by Eviews 9 program. The results showed that independent variables such as business capital, working hours, length of the business has positive and significant impact on business income the tire repair shop in Kecamatan Panjang Bandar Lampung City. While other independent variables such as education level has no effect on operating revenues the tire repair shop in Kecamatan Panjang Bandar Lampung City.

**Keywords:** Business Capital, Business Income The Tire Repairers, Education Level, Length of Business, and Working Hours.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA TAMBAL BAN  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

**ASRI ROMADHANI. S**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
TAMBAL BAN  
(Studi Kasus Di Kecamatan Panjang Kota Bandar  
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Asri Romadhani. S**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021015**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**  
NIP 19560721 198403 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003/hs

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Penguji I : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Januari 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 3 Januari 2017



Penulis

**Asri Romadhani. S**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 4 Februari 1995 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Asmiruddin Sitompul dan Leli Risma Siregar. Penulis memiliki dua adik laki-laki dan perempuan yaitu Nikmah Maryani Sitompul dan Muhammad Tegar Sitompul.

Pendidikan pertama penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Way Lunik Bandar Lampung, lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 04 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu di Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis dan mendapatkan beasiswa Bidikmisi angkatan 2012. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga telah mengikuti kegiatan organisasi kampus diantaranya EEC (Economic English Club) menjabat sebagai Member of Council periode 2014 – 2015. Selain itu penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 60 hari di Desa Sukabanjar, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus.



## **MOTO**

“Berdoalah (mintalah) kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan untukmu”

**(QS. Al-Mukmin : 60)**

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Tidak satupun yang lebih dihargai oleh Allah daripada Doa”

**(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)**

“Sabar, ikhtiar, qona’ah dan berdoa, dengan keempat hal tersebut semua keinginanmu, Insya Allah akan dikabulkan Allah SWT.”

**(Asri Romadhani Sitompul)**

## **PERSEMBAHAN**

Allah SWT. yang senantiasa memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, dan perlindungannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang hingga kini selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Bapak dan Ibu tersayang, Asmiruddin Sitompul dan Leli Risma Siregar.

Adik tercinta, Nikmah Maryani Sitompul dan Muhammad Tegar Sitompul.

Sahabat-sahabat dan teman-teman tersayang.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tambal Ban. (Studi Kasus di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung).*” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan banyak memberikan pelajaran serta motivasi yang sangat berharga dalam bidang akademik selama berkuliah bagi Penulis.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan banyak memberikan pelajaran serta motivasi yang sangat berharga bagi Penulis.
6. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. dan Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Suyati, Mas Ferry, Mas Ma'ruf, Mas Doni, Mas Kasim dan Mas Rodi yang telah banyak membantu.
10. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya demi kebaikanku.
11. Adik-adikku tersayang Nikmah Maryani Sitompul dan Muhammad Tegar Sitompul, yang selalu memberikan kasih sayang, canda dan tawa.
12. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat tiada henti.

13. Shella Aprila Sari yang selalu memberikan bantuan, menemani disegala kondisi, memberikan motivasi serta bersedia meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini.
14. Teman-teman satu bimbingan, Epsi, Suryanto dan Fany, terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan.
15. Sahabat-sahabatku di EP 12 tercinta, Kahfi, Deni, Vema, Ketut, Khanif, Gerry, Gio, Handicky, Julian, Deri, Tomi, Oji, Suryanto, Anto, Rayan, Deni, Adib, AUFAR, Adi, Riski Boli, Nizar, Deo, Hagim, Ageng, Acong, Mamet, Medi, Benny, Erik, Paul Boyak, Novel, Budi, Faisal, Frendy, Deffa, Firdha, Meri, Rhenica, Selvi, Yoka, Devina, Rizka, Devani, Isti, Ria, Soni, Ulung, Ade, Friska, Arli, Sinta, Maulidya, Vivi, Idot, Danty, Erinda, Ulfa, Anita, Oci, Puspa, Agus, Dewi, Kornel, Intan, Hanum, Loren, Richa dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman di EEC, Rossinda, Yunita, Kiki Zakiyah, Laras, Citra, Sindy, Elia, Pandu, Saput, Ines, Keke, Winy serta Demisioner, Expert Staff, Board dan Newbie EEC.
17. Teman-teman KKN di Desa Sukabanjar, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Ade, Febri, Vico, Sera, dan Meyga.
18. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Januari 2017  
Penulis

**Asri Romadhani. S**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teoritis.....	14
1. Teori Produksi.....	14
2. Fungsi Produksi.....	15
3. Teori Pendapatan.....	17
4. Sektor Informal.....	21
5. Modal Usaha.....	24
6. Jam Kerja.....	27
7. Lama Usaha.....	28
8. Tingkat Pendidikan.....	31
9. Tambal Ban.....	31
B. Tinjauan Empiris.....	33
1. Penelitian Terdahulu.....	33

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	37
B. Batasan Variabel.....	38
C. Metode Analisis Data.....	39
D. Uji Asumsi Klasik.....	40
1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3. Uji Multikolinearitas.....	41
E. Uji Hipotesis.....	42
1. Uji Statistik.....	42
2. Uji F-statistik.....	43
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	46
1. Keadaan Geografis Kecamatan Panjang.....	46
2. Keadaan Topografi Kecamatan Panjang.....	47
B. Gambaran Responden di Kecamatan Panjang.....	47
1. Gambaran Responden Berdasarkan Identitas Responden.....	47
2. Gambaran Responden Berdasarkan Variabel.....	49
C. Hubungan Karakteristik Responden Antar Variabel.....	54
1. Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan.....	54
2. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan.....	55
3. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan.....	57
4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	58
D. Hasil Perhitungan.....	59
E. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
1. Hasil Uji Normalitas.....	62
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
F. Pengujian Hipotesis.....	64
1. Uji Statistik.....	64
2. Uji F-statistik.....	65
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
G. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tambal Ban.....	67
2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tambal Ban.....	68
3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tambal Ban.....	68



4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Tambal Ban.....	69
H. Implikasi.....	70

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	12

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan PDRB Per kapita Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku 2010-2014 .....	3
2. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Panjang Tahun 2014.....	5
3. Jumlah Usaha Tambal Ban yang tersebar di Kecamatan Panjang Tahun 2016.....	6
4. Penelitian Terdahulu.....	34
5. Jumlah Penduduk di Kecamatan Panjang Tahun 2015 .....	47
6. Responden Berdasarkan Umur.....	48
7. Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	48
9. Distribusi Pendapatan Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang.....	49
10. Distribusi Modal Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang.....	50
11. Distribusi Jumlah Jam Kerja Tambal Ban Selama Satu Bulan di Kecamatan Panjang.....	51
12. Distribusi Lama Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang.....	52
13. Distribusi Pendidikan Responden Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang....	53
14. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha dan Pendapatan Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang .....	54
15. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja dan Pendapatan Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang.....	56
16. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha Dengan Pendapatan Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang.....	57
17. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tambal Ban di Kecamatan Panjang .....	58
18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dengan Tingkat Kepercayaan 95% .....	60
19. Hasil Uji Normalitas.....	62
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
21. Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
22. Hasil Uji t Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).....	64
23. Hasil Uji F Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95% .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner Penelitian .....	L1
2. Data Penelitian.....	L6
3. Hasil Regresi.....	L8
4. Hasil Uji Normalitas.....	L9
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	L9
6. Hasil Uji Multikolinieritas.....	L10
7. Tabel X <sup>2</sup> Chi-Square .....	L11
8. Tabel t .....	L13
9. Tabel F .....	L15

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya.

Pendapatan merupakan suatu komponen penting yang mempengaruhi tingkat kehidupan individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, kita ketahui bahwa pendapatan dapat menjadi alat pemuas kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang beraneka ragam dan kompleks. Suatu pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun, tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah

tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi, 2000).

Menurut Todaro (2006) karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan tenaga kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Propinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah.

Secara umum sektor informal walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional melalui pendapatan per kapita, hal ini karena sektor informal memberikan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan formal. Namun masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha tersebut antara lain, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan dalam perluasan pangsa pasar, kelemahan pada

akses informasi dan teknologi, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan (Prawirokusumo, 2001:79).

Adapun Perkembangan pendapatan per kapita Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan PDRB Per Kapita Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Berlaku 2010-2014

Tahun	Pendapatan per kapita	Perkembangan (%)
2010	19722392,34	-
2011	21981474,24	11,45
2012	23910842,7	8,77
2013	25768959,4	7,77
2014	28781825,16	11,69
Rata-rata		7,94

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2015

Berdasarkan Tabel 1. dilihat bahwa pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 11,45%, namun dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan sebesar 7,77%. Perkembangan pendapatan per kapita tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,69%. Dengan meningkatnya perkembangan pendapatan per kapita menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi pada masyarakat di Provinsi Lampung.

Di Provinsi Lampung terdapat kota yang menjadi pusat jasa, perdagangan dan perekonomian yaitu Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Pusat Perekonomian di

Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung yang memiliki berbagai macam usaha formal maupun informal.

Salah satu usaha informal di Kota Bandar Lampung adalah tambal ban di mana usaha tersebut merupakan usaha yang banyak ditemukan di Kecamatan Panjang. Tambal ban juga merupakan suatu usaha informal yang termasuk dalam bagian Pedagang Kaki Lima (PKL) bersifat jasa (C. Supartomo dan Edi Rusdianto, 2001). Kecamatan Panjang adalah sebuah kecamatan di Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Kecamatan ini dilalui oleh Jalan Raya Lampung-Bakauheni yang merupakan bagian dari Jalan Lintas Sumatera. Sehingga bagi pengunjung yang datang dari Pulau Jawa dapat menuju Lampung atau kota lainnya melalui kecamatan ini. Selain itu terdapat perusahaan multinasional dan pelabuhan-pelabuhan yang menjadi akses terpenting yang berdiri di Kecamatan Panjang. Pelabuhan-pelabuhan tersebut antara lain yaitu :

a. Pelabuhan Panjang

Merupakan pelabuhan Internasional dan terbesar di Lampung

b. Pelabuhan Srengsem

Merupakan pelabuhan untuk lalu lintas batu bara dari Sumatera Selatan ke Jawa.

Para pemilik usaha tambal ban menyadari bahwa membuka usaha di daerah yang sangat strategis tersebut sebagai mata pencaharian, karena begitu banyak kendaraan yang melintasi di daerah tersebut dan usaha tambal ban tersebut sangat membantu masyarakat dengan jasa menambal ban dan mengisi angin pada ban kendaraan masyarakat. Berikut ini tabel Jumlah kendaraan bermotor di Kecamatan Panjang:



Tabel 2. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Panjang Tahun 2014

No	Kelurahan	Bus	Mobil Truk	Mikrolet	Mobil Pribadi	Mobil Dinas	Sepeda Motor	Jumlah
1	Srengsem	-	22	21	24	1	123	191
2	Panjang Selatan	-	16	20	35	4	245	320
3	Panjang Utara	4	19	24	39	-	250	336
4	Pidada	-	20	18	32	3	153	226
5	Karang Maritim	2	8	16	21	1	131	179
6	Way Lunik	-	52	10	21	-	115	298
7	Ketapang	-	18	9	16	-	87	130
8	Ketapang Kuala	-	13	7	19	-	73	112
Jumlah		6	268	125	207	9	1177	1792

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2015

Distribusi kendaraan bermotor di Kecamatan Panjang didominasi oleh sepeda motor sebanyak 1.177 unit atau 65,68%. Diikuti oleh truk sebanyak 14,96% atau 268 unit. Sedangkan bus atau minibus menempati urutan terakhir sebanyak 0,33% atau berjumlah 6 unit. Jumlah kendaraan mikrolet di Kecamatan Panjang mencapai 125 unit atau 7,58%. Kemudian mobil pribadi yang terdapat di Kecamatan Panjang ada sebanyak 207 unit atau 11,55%. Selain dari distribusi kendaraan kecamatan Panjang usaha tambal ban juga bisa memiliki konsumen berasal dari kendaraan yang melintas di jalan-jalan daerah Kecamatan Panjang. Berikut ini tabel nama-nama jalan di Kecamatan Panjang dan jumlah usaha tambal ban:

Tabel 3. Jumlah Usaha Tambal Ban yang tersebar di Kecamatan Panjang Tahun 2016

No.	Lokasi Tambal Ban	Jumlah Usaha
1	Jalan Yos Sudarso	20
2	Jalan Soekarno-Hatta	30
3	Jalan KH.Agus Anang	1
4	Jalan KI.Moch. Salim	1
Total Keseluruhan		52

Sumber: Hasil Survey, Data Diolah, 2016

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah usaha tambal ban di Kecamatan Panjang, jumlah usaha tambal ban terbanyak berada di Jalan Soekarno-Hatta sebanyak 30 usaha tambal ban. Dikarenakan jalan tersebut merupakan Jalan Lintas Sumatera yang banyak dilalui kendaraan, baik yang beroda dua, empat ataupun lebih. Kecamatan Panjang memiliki posisi yang strategis yang dilalui banyak kendaraan. Biasanya kendaraan-kendaraan tersebut bertujuan ke Pelabuhan Bakauheni dan ke Kabupaten Lampung Selatan. Di Jalan Yos Sudarso terdapat 20 usaha tambal ban, dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan yang banyak dilalui kendaraan dengan tujuan ke Pelabuhan Panjang maupun dengan tujuan ke permukiman warga Kecamatan Panjang. Sedangkan di Jalan KH. Agus Anang dan KI. Moch Salim hanya terdapat 1 usaha di masing-masing kedua jalan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kedua jalan tersebut berada di permukiman warga dan pergudangan yang hanya dilewati oleh warga setempat saja.

Menurut Manurung (2007), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan

arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan. Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Kaitannya modal kerja dengan pendapatan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun (Sasetyowati dan Susanti, 2012:11)

Menurut Nicholson (2001), analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jumlah jam kerja. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk

bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak (Mantra, 2003:225)

Menurut Manulang (2001:15), lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang menjalankan usaha perdagangannya saat ini. Lamanya usaha yang dijalani oleh pedagang, dapat menimbulkan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Firdausa, 2012). Pengalaman kerja seorang pelaku bisnis akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan atau keahliannya). Menurut Damayanti (2011) semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Oleh karena itu, pedagang akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

Selain modal kerja, lama usaha, dan jam kerja, tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalankan usaha. Asumsi dasar *teori human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan

kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (Aini Fitria, 2014:4). Namun para pemilik usaha tambal ban di Kecamatan Panjang memiliki tingkat riwayat pendidikan yang berbeda-beda, dengan demikian tingkat pendidikan dijadikan sebagai variabel pada penelitian ini untuk dibuktikan apakah tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha tambal ban di Kecamatan Panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Tambal Ban?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Tambal Ban khususnya di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah Bandar Lampung dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pada sektor informal khususnya Tambal Ban.

## **E. Kerangka Pemikiran**

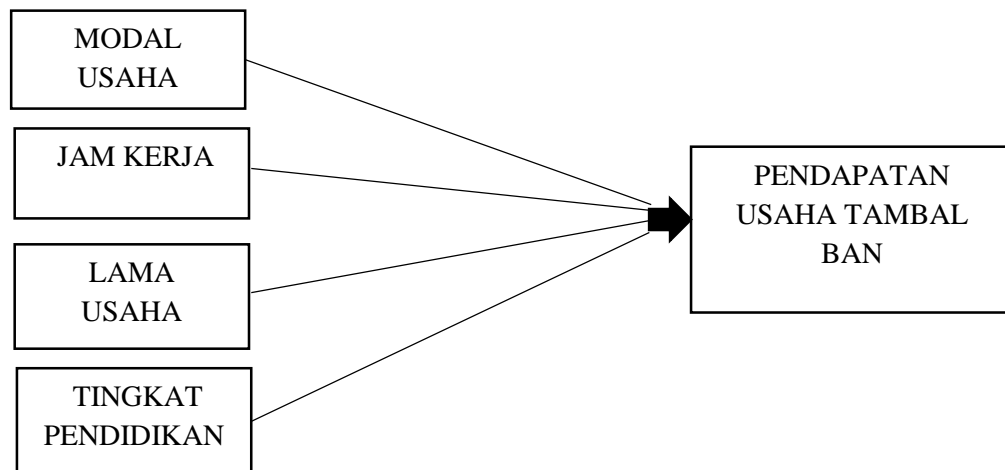
Didalam perkembangan sektor informal merupakan sektor yang diandalkan dalam penanggulangan pengangguran dimana tenaga kerja yang terserap di sektor ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan fenomena pendapatan sektor informal jika dibandingkan dengan usaha sektor formal. Dimana terdapat kesenjangan usaha antara sektor formal dan informal, salah satunya adalah tingkat pendapatan.

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Tambal Ban (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh Modal Usaha, Jam kerja, dan Lama usaha (sebagai variabel bebas). Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Faktor jam kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis jam kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Semakin tinggi jam kerja yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima usaha tambal ban akan semakin tinggi maka kesejahteraan tambal ban akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga tambal ban tersebut

Faktor lama berusaha secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas bahwa lama berusaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang, maka semakin

bisa meningkatkan pendapatan usaha. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja lebih tinggi sehingga memungkinkan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi juga (Heni Rahayu, 2015:7-9)

Dalam kerangka pemikiran di mana terdapat hubungan antara modal kerja, jumlah jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis

Dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu di atas disusunlah beberapa hipotesis sementara, yaitu:

1. Diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.



2. Diduga jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
3. Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
4. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan Tambal Ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka berisi landasan teori, tujuan teoritis, dan tujuan empiris yang relevan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan perubah variabel dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan pembahasan yang memuat hasil olah data serta pembahasan dari hasil hitung statistik.

BAB V : Kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian serta saran untuk pengembangan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teoritis

#### 1. Teori Produksi

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal.

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian adalah dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu

barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang yang dapat diartikan juga sebagai upaya untuk mengubah input menjadi output. Kegiatan produksi menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Produksi tidak mungkin bisa berjalan dengan baik bila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukan produksi itu sendiri, untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sumber – sumber daya alam, modal, serta keahlian.

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa bahan baku.

## 2. Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2002), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi sebagai *output*.

Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f ( K, L, R, T ) \dots\dots\dots$$

Dimana :

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

Selanjutnya Soekartawi (1990) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel

yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa *output* dan variabel yang menjelaskan berupa *input*. Bentuk matematisnya sebagai berikut :

$$Y = f ( X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n ) \dots\dots\dots$$

Dimana :

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y.

Fungsi produksi Cobb-Douglas

Soekartawi (1990), mengatakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel *dependent* yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut dengan variabel *independent* yang menjelaskan (X), yang secara matematis persamaan Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{\beta_1}, aX_2^{\beta_2}, aX_3^{\beta_3}, \dots, aX_n^{\beta_n} \dots\dots\dots$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda, dengan cara melogaritmakan persamaan di atas. Sehingga persamaan di atas menjadi :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + \beta_5 \text{Log} X_5 + \dots$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linear, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang menggunakan fungsi Cobb-Douglas.

Persyaratan ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang sama dengan nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).

2. Dalam fungsi produksi diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*), dalam arti kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
3. Tiap variabel *X* adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan lokasi pada fungsi produksi seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan.
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (*Y*).

### 3. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa- jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun

Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Menurut Sukirno (2006:50), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu :

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor.

Menurut Sukirno (2006:76) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut.

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Citra rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah total penerimaan. Total penerimaan adalah jumlah total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produknya. Oleh karena itu, total penerimaan (TR) sama dengan harga per unit (P) dikali kuantitas barang (Q) yang terjual (Case dan Fair, 2007:205).

Jenis-Jenis Pendapatan menurut Raharja (1999:267), jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Macam pendapatan menurut perolehannya :

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Swasta (2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

### 1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

### 2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli.

### 3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.



#### 4. Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

#### 5. Faktor lain produk.

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan.

### **4. Sektor Informal**

Menurut Todaro (2006) para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktifitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis yang ada di sektor formal. Selain itu, mereka yang berada di sektor informal, juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti yang dinikmati tenaga kerja pada sektor formal, misalnya tunjangan keselamatan kerja dan dana pensiun.

Menurut Breman ( dalam Manning, Eds.1991: 139) bahwa sektor informal merupakan suatu istilah yang mencakup dalam istilah “usaha sendiri”, merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, sulit di cacah, sering dilupakan dalam sensus resmi, persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan hukum. Mereka adalah kumpulan pedagang, pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil,

serta golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, hidupnya serba susah dan semi kriminal dalam batas-batas perekonomian kota.

Kemudian menurut Hart ( dalam Manning, Eds. 1991: 76) mereka yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya miskin, kebanyakan dalam usia kerja utama (*prime age*), berpendidikan rendah, upah yang diterima di bawah upah minimum, modal usaha rendah, serta sektor ini memberikan kemungkinan untuk mobilitas vertikal.

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Namun, menurut Safaria,dkk (2003: 4) kalangan akademisi masih memperdebatkan teori dan konsep mengenai sektor informal ini. Ada yang menganggap bahwa sektor informal muncul karena terbatasnya kapasitas industri-industri formal dalam menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga terdapat kecenderungan bahwa sektor informal ini muncul di pinggiran kota besar. Sebagian yang lain menganggap bahwa sektor informal ini sudah lama ada. Ini adalah pandangan dari perspektif yang “dualistik”, yang melihat sektor ”informal” dan “formal” sebagai dikotomi antara model ekonomi tradisional dan modern.

Menurut Safaria, dkk (2003:6) sektor informal dipandang sebagai kekuatan yang semakin signifikan bagi perekonomian lokal dan global, seperti yang dicantumkan dalam pernyataan visi WIEGO (*Woman In Informal Employment Globalizing and Organizing*) yaitu mayoritas pekerja di dunia kini bekerja di sektor informal dan proporsinya terus membengkak sebagai dampak dari globalisasi: mobilitas capital, restrukturisasi produksi barang dan jasa, dan deregulasi pasar tenaga kerja

mendorong semakin banyak pekerja ke sektor informal. Menurut ILO (*Internasional Labour organization*) dalam Yustika (2000:193) yang dimaksud sektor informal adalah aktivitas-aktivitas ekonomi yang antara lain ditandai dengan mudah untuk dimasuki, bersandar pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri, operasinya dalam skala kecil, padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, ketrampilan diperoleh dari luar sistem sekolah formal, dan tidak terkena langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Menurut Breman ( dalam Manning, Eds. 1991:142) sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: padat karya, tingkat produktivitas yang rendah, pelanggan yang sedikit dan biasanya miskin, tingkat pendidikan formal yang rendah, penggunaan teknologi menengah, sebagian besar pekerja keluarga dan pemilik usaha oleh keluarga, gampangnya keluar masuk usaha, serta kurangnya dukungan dan pengakuan pemerintah.

Jenis-jenis Sektor Informal menurut Hart (dalam Manning, Eds.1991: 79) ada dua macam kesempatan memperoleh penghasilan yang informal, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan memperoleh penghasilan yang sah, meliputi:

1. Kegiatan-kegiatan primer dan sekunder, pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan, pengrajin usaha sendiri dan lain-lain.
2. Usaha tersier dengan modal yang relatif besar, perumahan, transportasi, usaha-usaha untuk kepentingan umum, kegiatan sewa-menyewa dan lain-lain.

3. Distribusi kecil-kecilan seperti pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang asongan dan lain-lain.
  4. Transaksi pribadi seperti pinjam-meminjam, pengemis.
  5. Jasa yang lain seperti pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, pembuang sampah dan lain-lain.
- b. Kesempatan memperoleh penghasilan yang tidak sah, meliputi:
1. Jasa : kegiatan dan perdagangan gelap pada umumnya: penadah barang-barang curian, lintah darat, perdagangan obat bius, penyelundupan, pelacuran dan lain-lain.
  2. Transaksi : pencurian kecil (pencopetan), pencurian besar (perampokan bersenjata), pemalsuan uang, perjudian dan lain-lain.

## **5. Modal Usaha**

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2010:153). Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian(Sukirno, 2006:121).

Dari beberapa pengertian modal diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang

berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya (Anoraga dan Sudantoko, 2002:228).

Menurut Sukirno (2006:122) ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Menurut Manurung (2007), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan. Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual,

contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .

Dari beberapa pengertian modal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Gitosudarmo (2002:36), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut:

- a. Volume penjualan, yaitu faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya dimana puncak dari aktivitasnya itu tinggi penjualan.
- b. Beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Pengaruh musim, dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat penjualan, dan fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.
- d. Kemajuan teknologi, dengan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi proses produksi menjadi lebih cepat, sehingga akan mengurangi besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

## 6. Jam kerja

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak (Mantra, 2003:225)

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 2001:21). Cara umum lainnya bagi orang-orang untuk memanfaatkan waktunya adalah dengan cara bekerja. Oleh karena itu dapat digolongkan pekerjaan itu menjadi pekerjaan yang tidak mendapatkan nafkah dengan pekerjaan mendapatkan nafkah (gaji). Jam kerja pedagang pasar seni atau jam buka kios mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani karena pembeli tidak pasti jam kedatangannya (Nama Artawa, 2012:54).

Teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Dalam pendekatan mikro, tingkat upah memiliki peran langsung dengan jam kerja yang ditawarkan, pada kebanyakan pekerja, upah merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong seseorang untuk bekerja. Hubungan antara upah dengan jam kerja adalah positif, dimana pada saat jam kerja yang ditawarkan semakin tinggi, maka upah yang diterima juga semakin tinggi. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang (Riningsih, 2005:52).

## **7. Lama Berusaha**

Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolok ukur dalam mengambil



sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan. (Mangung, 2011:37).

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya Utama, 2012:58). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2004:15). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2012:24). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie, 2008:34).

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2001:15).

Cara memperoleh pengalaman kerja menurut Syukur (2001:83)

- a. Pendidikan : Berdasarkan pendidikan yang dilaksanakan oleh seseorang, maka orang tersebut dapat memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak dari sebelumnya.

- b. Pelaksanaan tugas : Melalui pelaksanaan tugas maka seseorang akan semakin banyak memperoleh pengalaman.
- c. Media informasi : Pemanfaatan berbagai media informasi, akan mendukung seseorang untuk memperoleh pengalaman kerja.
- d. Penataran : Melalui kegiatan penataran dan sejenisnya, maka seseorang akan memperoleh pengalaman kerja banyak dari orang yang menyampaikan bahan penataran tersebut.
- e. Pergaulan : Melalui pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang akan semakin banyak memperoleh pengalaman kerja untuk diterapkan sesuai dengan kemampuannya.
- f. Pengamatan : Selama seseorang mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan tertentu, maka orang tersebut akan dapat memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja (Handoko, 2012:241)

- a. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus dan bekerja.
- b. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d. Kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan
- e. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek – aspek teknik pekerjaan.

## **8. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Susetyo, 2005:169).

Tingkat pendidikan adalah taraf kemampuan yang ditentukan dari hasil belajar dari saat masuk sekolah hingga kelas terakhir yang dicapai seseorang dengan mengabaikan waktu untuk jenjang di dalam pendidikannya (Zahara Idris, 1986:58). Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam pendidikan sendiri terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis dan mempunyai jenjang dibagi dalam kurun waktu tertentu (Zahara Idris, 1994:58).

## **9. Tambal Ban**

Tambal ban merupakan suatu usaha yang menawarkan jasa dalam bidang reparasi ban, biasanya tambal ban bisa ditemukan di pinggir jalan raya maupun didalam gang baik secara menetap atau berpindah-pindah. Tambal Ban biasanya memanfaatkan daerah yang strategis seperti jalan lintas, kawasan industri dan pusat keramaian baik yang berstatus resmi maupun tidak resmi.

Aktivitas tambal ban dapat dikategorikan berdasarkan sarana fisik yang di peruntukan dalam usanya. Sarana fisik tersebut dikelompokan berdasarkan:

**a. Jenis barang dan jasa**

Kategori aktivitas jasa Tambal Ban berdasarkan jenis jasa yang ditawarkan, yaitu:

1. Tambal ban
2. Cek angin dan isi angin
3. Ganti Ban / velg

**b. Jenis Ruang Usaha**

Aktivitas tambal ban menempati ruang yang terdiri dari ruang umum dan ruang privat. Uraian dari kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang Umum, yaitu Jenis ruang yang dimiliki oleh pemerintah sebagai ruang yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat luas. Contoh ruang umum adalah taman kota, trotoar, ruang terbuka, lapangan dan sebagainya. Termasuk pula fasilitas/ sarana/ yang terdapat di ruang umum seperti halte, jembatan penyebrangan dan sebagainya.
2. Ruang Privat, yaitu Jenis ruang yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, misalnya lahan pribadi yang dimiliki oleh pemilik pertokoan, perkantoran dan sebagainya.

**c. Jenis Sarana Usaha dan Ukuran Ruangnya**

Aktivitas Tambal Ban dapat dikelompokan berdasarkan jenis sarana usahanya, yaitu:

- Mesin Kompresor

Bentuk aktivitas Tambal Ban yang menggunakan kompresor dibagi atas dua macam yaitu kompresor yang besar dan kompresor yang kecil untuk mengisi tekanan angin ban pada kendaraan yang berbeda ukuran bannya.

- Peralatan tambal ban

Bentuk aktivitas tambal ban yang menggunakan peralatan tambal ban seperti kunci-kunci pembuka ban dan alat ukuran angin.

- Kios

Bentuk aktivitas Tambal Ban yang menggunakan kios berupa permanen maupun semi-permanen. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka aktivitas jasa sektor informal ini digolongkan sebagai aktivitas jasa menetap.

## **B. Tinjauan Empiris**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang bertemakan tentang pendapatan telah banyak dilakukan oleh para ahli ekonomi. Penelitian terdahulu bertujuan membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Berikut penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

PENULIS	Sujarno (2008)
JUDUL PENELITIAN	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat
ALAT ANALISIS	Ordinary Least Square
KESIMPULAN	1.Modal Kerja, Tenaga Kerja,Lamanya Waktu melaut, Pengalaman Dan Jarak Tempuh Melaut Secara Bersama-Sama Berpengaruh Nyata Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. 2. Modal Kerja Merupakan Faktor Yang Memberikan Pengaruh Lebih Besar Dibandingkan Dengan 3 Faktor Yang Lain.

PENULIS	Abd. Hamid Mangung Jaya M (2011)
JUDUL PENELITIAN	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Pantai Losari Kota Makassar
ALAT ANALISIS	Ordinary Least Square
KESIMPULAN	Secara Simultan, Variabel Modal ( $X_1$ ), alokasi waktu ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ) dan akses kredit ( $DX_4$ ) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan Pedagang Kaki Lima. Variabel-variabel bebas yaitu modal ( $X_1$ ), alokasi waktu ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ) dan akses kredit ( $DX_4$ ) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel terikat atau pendapatan sebesar 89%. Sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam estimasi model.

PENULIS	Alfin Kurniawan (2012)
JUDUL PENELITIAN	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pengasin Ikan Di Pesisir Pantai Muncar Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
ALAT ANALISIS	Ordinary Least Square
KESIMPULAN	Hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pengaruh perbandingan antara harga jual ikan asin dengan harga beli ikan mentah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan pengasin ikan, sedangkan perbandingan antara berat ikan asin dengan berat ikan mentah, dan percepatan penjualan ikan asin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan pengasin ikan di pesisir pantai Muncar Kabupaten banyuwangi.

PENULIS	Kusumawardani (2014)
JUDUL PENELITIAN	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar
ALAT ANALISIS	Ordinary Least Square
KESIMPULAN	Dari keempat variabel yang digunakan, variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar.

PENULIS	Zahara Fitria (2015)
JUDUL PENELITIAN	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima warung makan di jalan Z.A. Pagar Alam Kota Metro
ALAT ANALISIS	Ordinary Least Square
KESIMPULAN	Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t-statistik, variabel modal usaha, lama usaha, dan variasi menu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro. Sedangkan untuk variabel jumlah jam kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi *linear* berganda untuk tujuan menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu serta menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2002) penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi. Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Neuman, 2003).



## 2. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini data primer yang dikumpulkan dengan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian data sekunder yang dikumpulkan dengan metode yang digunakan yaitu dengan metode kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mencari bahan-bahan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), teori dari buku teks, literatur lain, serta penelitian terdahulu untuk mendukung tujuan penelitian.

## 3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 52 usaha tambal ban. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh jumlah usaha tambal ban, sehingga jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini 52 usaha tambal ban.

## **B. Batasan Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel penelitian, yaitu:

### 1. Pendapatan usaha (Y)

Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan selama satu bulan. Pendapatan tambal ban dalam penelitian ini dinyatakan dengan satuan rupiah per bulan.

### 2. Modal (X1)

Modal yang digunakan dalam konteks ini adalah biaya yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi sehari-hari yang selalu berputar. Biaya-biaya ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan setiap bulannya.

### 3. Jam Kerja (X2)

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan yang dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, dimulai sejak buka sampai usaha jasa tambal ban tersebut tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap bulan.

### 4. Lama Usaha (X3)

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.

#### 5. Tingkat Pendidikan (X4)

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang dicapai responden seperti SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Ukuran yang dipakai adalah waktu pendidikan yang ditempuh dalam tahun.

### C. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan) yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut (Gujarati, 2000:91):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Pendapatan Usaha Tambal Ban (rupiah)

$X_1$  = Modal Usaha (rupiah)

$X_2$  = Jam Kerja (jam)

$X_3$  = Lama Usaha (tahun)

$X_4$  = Tingkat Pendidikan (tahun)

$e_i$  = Standar Error

$\beta_0$  = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera.

Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > *Chi square*, dan atau probabilitas (*p-value*) >  $\alpha = 5\%$

Cara mengukur dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) menurut Gujarati (2000:66) adalah:

$$JB = n \left[ \frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3^2)}{24} \right]$$

Dimana S melambangkan *skewness* (tidak simetris/condong) dan K melambangkan *kurtosis* (simetris/condong). Di bawah hipotesis nol mengenai normalitas, JB terdistribusi sebagai sebuah statistik *chi-square* dengan derajat bebas (df) 2.

Ho : Jarque Bera stat > *Chi square*, *p-value* > 5%, residual berdistribusi dengan normal

Ha : Jarque Bera stat < *Chi square*, *p-value* < 5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

### 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya

heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai *Obs\*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs\*R square* ( $\chi^2$ -hitung)  $> Chi-square$  ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika *Obs\*R square* ( $\chi^2$ -hitung)  $< Chi-square$  ( $\chi^2$ -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:105) :

Ho : *Obs\*R square* ( $\chi^2$ -hitung)  $> Chi-square$  ( $\chi^2$ -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : *Obs\*R square* ( $\chi^2$ -hitung)  $< Chi-square$  ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika  $VIF < 10$  maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000:438), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan  $r_{23}^2$  mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

$H_0$  : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

$H_a$  : VIF < 10, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t Statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000:130). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$\bar{x}$  = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$  = rata-rata x

$\sigma$  = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i = 0$  variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$  variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- (2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 2. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji-F)

Menurut Gujarati (2000:257) bahwa pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\alpha(v_1, v_2)} = \frac{1}{F_{\alpha(v_1, v_2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $v_1$  dan  $v_2$  serta nilai  $\alpha$  yaitu tingkat keyakinan sebesar  $5\% = 0,05$ .

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya secara bersama-samavariabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- (2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan  $(df_1 = n-1)$ ,  $(df_2 = n- k-1)$

Dimana :  $k$  = Jumlah variabel ;  $n$  = Jumlah observasi

## F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Model dikatakan semakin baik apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 atau 100%. (Gujarati, 2000:438). Kisaran nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 hingga 1. Semakin besar  $R^2$ , maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Formula untuk mencari nilai  $R^2$  adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad \text{atau:} \quad R^2 = 1 - \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinansi berganda.

SSR = Sum of Square Regression, atau jumlah kuadrat regresi, yaitu merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.



SST = Sum of Square Total, atau jumlah kuadrat total, yaitu merupakan total variasi Y.

SSE = Sum of Square Error, atau jumlah kuadrat error, yaitu merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha (X1) mempunyai hasil yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
2. Variabel jam kerja (X2) mempunyai hasil yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
3. Variabel lama usaha (X3) mempunyai hasil yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
4. Variabel tingkat pendidikan (X4) mempunyai hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambal ban di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh tambal ban di Kecamatan Panjang tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, untuk meningkatkan pendapatan maka pengusaha tambal ban sebaiknya menambah lama usaha dan jam kerja serta meningkatkan keahlian untuk menangani masalah-masalah pada ban agar dapat bertahan dengan banyaknya pesaing di persaingan bisnis usaha tambal ban.
2. Bagi Pengusaha tambal ban, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat jenis peluang usaha yang memberikan tambahan pendapatan lebih banyak dan tidak hanya menekuni pada satu jenis usaha tertentu, misalnya dengan membuka usaha warung, menjual pulsa, usaha *steam* motor dan lainnya yang bisa dijalankan bersama dengan usaha tambal ban.
3. Bagi Pemerintah, hendaknya memperhatikan pengusaha tambal ban yang berada di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dengan memberikan sosialisasi dan kemudahan proses perizinan usaha sehingga menimbulkan kepastian dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tambal ban (studi kasus di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung), misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti umur, lokasi usaha, tenaga kerja dan lainnya yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmie, Poniwati. 2008. “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”. (tesis). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik. 2010-2014. PDRB Per kapita Provinsi Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Publikasi Profil Kecamatan Panjang. Kota Bandar Lampung.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Breman, Jan, 1991. Sistem Tenaga Kerja Dualistis: Analisis Empiris Terhadap data dari Berbagai Negara di Dunia Ketiga, (dalam Chris Manning, dkk), *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto. 2001. Profil Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pinggiran Perkotaan (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Pinggir Jalan Raya Pamulang-Cirendeu, Tangerang). Laporan Hasil Penelitian. Universitas Terbuka: Jakarta
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 205
- Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

Firdausa, Roesty Adi Artistyani. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Semarang. Univeritas Diponegoro

Firdausa dan Arianti, 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro *Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Halaman 1-6

Fitria, Noor Aini. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Singkong di Kota Probolinggo*. (Jurnal Universitas Brawijaya Malang, 2014). Hlm. 4

Fitria, Zahara. 2015. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Warung Makan di Jalan Z.A.Pagar Alam Kota Metro*. Lampung: Universitas Lampung.

Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, Hlm. 36.

Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE. Hlm.241

Hart, Keith, 1991. Sektor Informal, (dalam Chris Manning, dkk), *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Heriyanto, Aji Wahyu. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*. Semarang. Universitas Sebelas Maret

id.wikipedia.org

Idris, Zahara. *Strategi Pendidikan Nasional Indonesia*. (Jakarta : Ghalia, 1994). Hlm. 58

Indarini, Mintarti. 2009. *Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Kaki Lima Di Alon-Alon Kota Madiun*. Madiun: Fakultas Ekonomi UNMER Madiun.

Kurniati, Y. 2010. *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis*.

Kurniawan, Alfin. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pengasin Ikan Di Pesisir Pantai Muncar Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar).
- Lincoln, Arsyad. 1988. *Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. Hlm. 20
- M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Ma'arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kab. Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Mangung Jaya M, Abd. Hamid. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Pantai Losari Kota Makassar. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Manulang, M. 2001. *Manajemen Personalia*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Manurung, Adler Haymans. 2007. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Mantra, *Demografi Umum*, Ed. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 225
- Nama, Artawa. 2012, *Pasar Seni Sukawati Orientasi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua*, Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar.
- Neuman, M Lawrence. 2003. *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. USA.
- Nicholson, Walter. 2001. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindoa Persada: Jakarta
- Prawiro, Kusumo. 2001. *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*. Yogyakarta: BPFE
- Prawirokusumo, Soeharto. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta :BPFE,2010), Hlm. 11-12

- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang)*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Raharja, Pratama. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riningsih, *Pengaruh Modal Kerjadan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengkrajin Genting di Desa Karangasem Kec. Wirosari Kab. Grobogan*, (Universitas Negeri Semarang, 2005), Hlm. 52.
- Rosyidi, Suherman. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Safaria, dkk. 2003. *Hubungan Perburuhan Di Sektor informal*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Samuelson, Paul, A dan Nordhaus D, William. 2002. *Ekonomi*. Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougllass*, Cetakan Pertama. CV. Rajawali: Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Edisi 5. BPFE : Yogyakarta.

- Susetyo, Benny. 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*. LkiS:Yogyakarta. Hlm. 169
- Swasta, Basu dan Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syukur. *Metode Penelitian dan Penyajian data Pendidikan*. (Semarang : Medya Wiyata, 2001). Hlm. 83
- Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Universitas Lampung, 2005. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widya Utama, I Gst Bagus Adi, 2012. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*” (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Winardi,J, 2000, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wulandari, Heni Rahayu. *Analisis Pengaruh Variabel-variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Keramik (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015). Hlm. 7-9
- Yustika, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.